

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZUL  
QUR'AN DI SD NU MASTER SOKARAJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**ANNISA QOTRUN NADA  
1617401050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## **MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD NU MASTER SOKARAJA**

Annisa Qotrun Nada  
1617401050

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### **ABSTRAK**

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang sedang tren dikalangan masyarakat. Banyak lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an salah satunya adalah manajemen kelas. Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar selalu kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Program tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di lembaga pendidikan dengan media dan metode yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas khususnya dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja. Selain itu, juga untuk mengetahui cara meningkatkan gairah belajar peserta didik, mengatur ruangan belajar, serta menegakkan disiplin peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan kelas didasarkan pada perencanaan kurikulum yang dilakukan di awal tahun pembelajaran. Implementasi manajemen kelas terdiri dari pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan kedisiplinan dan perilaku peserta didik, serta pengaturan semangat gairah peserta didik. Langkah preventif yang dilakukan oleh SD NU Master dalam program tahfidzul Qur'an adalah dengan adanya kegiatan *what why enjoy life* yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran dimana peserta didik secara bergantian menyampaikan perasaannya pada saat itu, sedangkan langkah kuratifnya pendidik memberikan bimbingan dan solusi kepada peserta didik yang mengalami masalah. Selanjutnya evaluasi dalam pengelolaan kelas di SD NU Master Sokaraja selain dilakukan terhadap peserta didik juga dilakuakn kepada pendidik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Kelas, dan program Tahfidzul Qur'an.

## **CLASS MANAGEMENT IN THE TAHFIDZUL QUR'AN PROGRAM AT SD NU MASTER SOKARAJA**

Annisa Qotrun Nada

1617401050

Islamic Education Management Study Program

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

ABSTRACT

The tahfidz Al-Qur'an program is a program that is currently trending among the community. Many educational institutions have made the Tahfidz program their flagship program. There are many factors that influence the success of implementing the tahfidzul Qur'an program, one of which is classroom management. Class management is the teacher's ability to create and maintain classroom conditions so that they are always conducive so that learning objectives can be achieved. The Qur'an tahfidz program is an activity to learn and memorize the Qur'an which is carried out in educational institutions using a variety of media and methods. The purpose of this study was to determine how the classroom management, especially in the tahfidzul Qur'an program at SD NU Master Sokaraja. In addition, it is also to find out how to increase students' enthusiasm for learning, organize study rooms, and enforce student discipline.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The object of this research is class management in the tahfidzul Qur'an program. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that class management in the tahfidzul Qur'an program at SD NU Master Sokaraja starts from planning, implementation, and evaluation. Class management planning is based on curriculum planning at the beginning of the learning year. The implementation of classroom management consists of classroom arrangement, student seating arrangements, disciplinary management and student behavior, as well as regulating the enthusiasm of students. Preventive steps taken by SD NU Master in the tahfidzul Qur'an program are the activities of what why enjoy life, namely activities carried out before starting the lesson where students take turns conveying their feelings at that time, while the curative step of educators provides guidance and solutions to participants students who have problems. Furthermore, evaluation in class management at SD NU Master Sokaraja is not only conducted on students but also for educators.

Keywords: Management, Class, and Tahfidzul Qur'an program

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Manajemen Kelas.....	12
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kelas.....	15
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas .....	19

4. Langkah-Langkah dalam Manajemen Kelas .....	20
5. Kegiatan dalam Manajemen Kelas.....	25
6. Pengelolaan Pembelajaran .....	33
B. Program Tahfidzul Qur'an .....	35
1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an.....	35
2. Tujuan Program Tahfidzul Qur'an.....	36
3. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an.....	37
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	40
5. Menghafal Al-Qur'an pada Anak.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi .....	47
E. Teknik Pengabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum SD NU Master Sokaraja.....	50
1. Sejarah Berdirinya SD NU Master Sokaraja.....	50
2. Letak Geografis SD NU Master Sokaraja.....	50
3. Visi Misi, dan Tujuan SD NU Master Sokaraja.....	51
4. Profil SD NU Master Sokaraja.....	52
5. Keadaan Guru.....	52
6. Keadaan Peserta Didik .....	54
7. Data Sarana dan Prasarana.....	55
B. Penyajian Data .....	56
1. Perencanaan Pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.....	56
2. Implementasi Pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.....	60
3. Evaluasi Pengelolaan Kelas Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>

A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena itu pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang terencana dan sungguh-sungguh untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan budaya. Usaha ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Proses belajar mengajar yang dilakukan di lembaga sekolah dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: kepala sekolah, guru, materi pembelajaran, lingkungan, sarana pembelajaran dan komponen-komponen lainnya yang menunjang keefektifan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Guru memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Selain bertugas sebagai pengajar, guru juga bertugas dalam mengelola kelas.<sup>3</sup> Masalah manajemen kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan atau menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana manajemen kelas merupakan keterampilan seorang guru sebagai *leader* dan *manajer* dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas baik fasilitas fisik maupun rutinitas. Namun, pengaturan kelas yang dimaksud untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi dan suasana kelas yang optimal. Misalnya dengan membuat aturan-aturan baru di dalam kelas, mengembangkan hubungan guru dengan siswa,

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2.

<sup>2</sup> Alfian Erwiansyah, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar Mengajar, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, Agustus 2017), hlm. 87.

<sup>3</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 325.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58.

pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam merangsang peserta didik untuk selalu belajar, selain itu juga memberikan stimulus yang dilakukan oleh guru agar peserta didik selalu aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Maka, menciptakan lingkungan kelas yang produktif merupakan pengaturan kelas yang baik sebagai hasil dari manajemen kelas.<sup>6</sup> Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan. Namun, agar lebih fokus maka peneliti hanya memilih beberapa item untuk dijadikan objek penelitian, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang baik pula, sehingga hal ini dapat menjadi titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar tanpa tekanan dan semangat untuk belajar. Dalam implementasinya manajemen kelas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.<sup>7</sup> Perencanaan ialah sebagai pedoman dan menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan pelaksanaannya, dan bagaimana pelaksanaannya.<sup>8</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan manajemen kelas antara lain: kondisi fisik yang meliputi ruang kelas, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Faktor kedua yaitu kondisi *sosio-emosional* yang mencakup gaya kepemimpinan guru, sikap guru, serta suara guru. Faktor ketiga yaitu, kondisi

---

<sup>5</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), hlm. 16.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 98.

<sup>7</sup> Alfian Erwiansyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan...*, hlm. 97.

<sup>8</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deppublish, 2017), hlm. 26,

organisasional baik organisasi di dalam kelas maupun di sekolah.<sup>9</sup> Selanjutnya pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan siswa dalam belajar.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik dapat meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Selanjutnya pengarahan yaitu bertujuan untuk memberikan bimbingan serta motivasi sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Tahap akhir yaitu evaluasi diperlukan dalam kegiatan manajemen untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program dapat tercapai dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendasari keberhasilan maupun kegagalan program.<sup>10</sup>

Selain membekali peserta didik dengan pendidikan umum, peserta didik juga harus dibekali dengan pendidikan agama. Seiring dengan perkembangan teknologi yang makin pesat, pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini. Dengan menanamkan pendidikan agama sejak dini, peserta didik jadi memiliki bekal dan dasar pondasi yang kuat. Salah satunya dengan mengajarkan bahkan menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Mempelajari Al-Qur'an, menggali kandungannya, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban umat muslim.

Pada masa sekarang ini, tahfidzul Qur'an dirasakan sangat mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat untuk menjadikan

---

<sup>9</sup> Nurhadi dan Maria Sanprayogi, "Implementasi Manajemen Kelas di MTs Jabal Nurrohmah Ngawi, dalam *Jurnal Basic Of Education* Vol. 2 No. 1, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), hlm. 83.

<sup>10</sup> Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2018), hlm. 34.

anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an cukup tinggi.<sup>11</sup> Meskipun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang baru, tetapi sudah banyak dilakukan di kalangan pondok pesantren. Lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba melaksanakan program tahfidzul Qur'an sedini mungkin. Hal ini dikarenakan prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang besar karena daya ingat dan kemampuan menghafalnya masih sangat baik.

Imam Syafi'i pendiri madzhab telah hafal Al-Qur'an saat berusia 9 tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran sudah hafal Al-Qur'an saat usianya 7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an di usia muda bukan hal yang baru, di samping itu menghafal Al-Qur'an juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan otak.<sup>12</sup> Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan program tahfidzul Qur'an tentunya tidak lepas dari peran serta guru sebagai pendidik maupun sebagai *leader* di dalam kelas. Untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an kelas perlu dikelola dan ditata sedemikian rupa menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan dapat menghilangkan mereka dari rasa jenuh sehingga tujuan program tahfidzul Qur'an dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dhani selaku kepala SD NU Masyitoh Terpadu atau yang biasa disebut dengan SD NU Master menjelaskan bahwa SD NU Master ini baru berdiri selama empat tahun. Namun meskipun terbilang baru, SD NU Master ini sudah memenangkan beberapa cabang lomba Mapsi, salah satunya cabang lomba tahfidz. Program tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan disini sehingga mendapat perhatian lebih. Program tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SD NU Master tidak semata-mata hanya kegiatan menghafal Al-Qur'an saja, namun juga diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan rombongan belajarnya masing-masing.

---

<sup>11</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1, Juni 2016, hlm. 64.

<sup>12</sup> Masagus H. A Fauzan, *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 13.

Dalam satu kelas siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan kemampuannya. Satu kelompok terdiri dari 10-15 siswa. Pembagian tersebut terdiri dari siswa yang sama sekali belum bisa membaca dan tidak mempunyai celengan hafalan, siswa yang sudah bisa membaca namun belum lancar, dan siswa yang sudah dapat membaca serta memiliki celengan hafalan. SD NU Master sendiri menargetkan siswanya agar dapat menyelesaikan satu jus hafalannya dalam setahun. Meskipun menurut ibu Dhani, target hafalan ini tidak terlalu dipaksakan karena melihat kemampuan tiap peserta didik yang berbeda-beda. Pelaksanaan program tahfidzul Quran sendiri dilaksanakan pada hari senin sampai dengan kamis dengan 2 jam pelajaran setiap harinya. Lingkungan belajar di SD NU Master Sokaraja yang kondusif jauh dari jalan raya sangat mendukung bagi konsentrasi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an.

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen secara bahasa berarti pengelolaan, sedangkan menurut istilah ialah penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.<sup>13</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah penyelenggaraan atau

---

<sup>13</sup>Carolyn M. Evertson dan T Edmund Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 43.

pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.<sup>14</sup> Sedangkan kelas ialah tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jadi manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk memberdayakan potensi kelas berupa pengembangan tingkah laku siswa, mengembangkan hubungan interpersonal dalam iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

## 2. Program Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan Al- Qur'an. Kata *tahfidz* mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal.<sup>15</sup> Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata *qara`a* yang secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia didunia yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas serta membacanya bernilai ibadah.<sup>16</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tahfidzul Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## 3. SD NU Master Sokaraja

SD NU Master Sokaraja berada di di Jl. Krida Mandala, Dusun II Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas. SD NU Master Sokaraja memiliki beberapa program diantaranya program *multi*

---

<sup>14</sup> Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 20.

<sup>15</sup> Aida Hidayat, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 18 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 23.

<sup>16</sup> Abdul Qoyyum dan Muhammad Taqiyul Islam, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Al Hura, 2009), hlm. 12.

*language*, pendidikan karakter, dan tahfizul Qur'an. Adapun yang menjadi fokus kajian peneliti ialah program tahfidzul Qur'an. Meskipun baru tiga tahun berdiri, namun SD NU Master telah menyelenggarakan khataman/haflah bagi para peserta didiknya yang telah menyelesaikan hafalan jus 30 dan jus 29. Selain itu, SD NU Master juga telah berhasil menjuarai Mapsi pada cabang lomba Tahfidzul Qur'annya. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti di SD NU Master Sokaraja khususnya dalam program Tahfidzul Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?". Sedangkan turunan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?
2. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Maser Sokaraja.
- b. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.

c. Untuk mengetahui proses evaluasi manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui efektifitas pelaksanaan dan manajemen kelas dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD NU Master Sokaraja yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan teknik atau cara menyusun program tahfidz Al-Qur'an.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam mengelola kelas dalam program tahfidzul Qur'an dan dapat digunakan sebagai referensi guna meningkatkan mutu pembelajaran dalam program tahfidz.
- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap peningkatan kualitas program *tahfidzul Qur'an* sehingga prestasi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan suatu alternatif solusi dan memberikan informasi pemikiran yang konstruktif dalam manajemen kelas.
- 4) Bagi wali murid, dapat dijadikan pertimbangan bagi wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SD NU Master Sokaraja
- 5) Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya dalam hal manajemen kelas dalam tahfidzul Al-Qur'an.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Sujarwo dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Kelas *Full Day* di MTs Negeri Ngemplak Boyolali”. Dalam penelitiannya Sujarwo lebih mengfokuskan pada metode yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan program tahfidzul Qur’an dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an. Namun, Sujarwo juga menjelaskan bahwa di MTs Negeri Ngemplak ini Belum melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motivasi siswa dalam menghafal al-Qur’an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Penelitian yang ditulis oleh Sujarwo memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu dalam hal program tahfidzul Qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada sistem kelas Sujarwo yang *fullday school*. Perbedaan kedua terletak pada objek penelitian Sujarwo yang terfokus pada proses pembelajaran, sedangkan penulis mengkaji tentang pelaksanaan manajemen kelas

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi’ah dengan judul “Efektifitas Program Tahfidzul Qur’an dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik di MAN Lasem”. Dalam penelitiannya Rochmatun Nafi’ah lebih berfokus kepada upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui program tahfidzul Qur’an. Selain itu, hasil penelitian menyebutkan bahwa karakter peserta didik yang menghafal Al-Qur’an lebih baik dibanding siswa yang tidak menghafal Al-Qur’an. Penelitian yang ditulis oleh Rochmatun Nafi’ah dengan penelitian yang peneliti tulis memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat program tahfidzul Qur’an, sedangkan perbedaannya peneliti tidak membahas mengenai pendidikan karakter. Selain itu perbedaan kedua terletak pada

metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan Rochmatun Nafi'ah menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Madinatul Munawwaroh dengan judul “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Munawwaroh dengan yang peneliti tulis. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat penelitian tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaannya penulis membahas mengenai manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an. Perbedaan kedua terletak pada objek kajian yang diteliti oleh Madinatul Munawwaroh yakni tentang peningkatan efektivitas pembelajaran PAI.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif data lebih berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka statistik. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dalam proses pencarian data sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan terpercaya.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru tahfidzul Qur'an sebagai *leader* atau *manajer* di dalam kelas. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru tahfidz, peneliti nantinya ingin mengetahui mengenai kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan program tahfidz. Informannya ialah kepala sekolah dan peserta didik dari siswa kelas empat. Informasi yang peneliti ingin dapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan peserta didik adalah peran sertanya dalam mendukung kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru tahfidz, sehingga dapat melengkapi data penelitian. Sedangkan objek penelitian ini ialah manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.<sup>18</sup> Dalam melaksanakan observasi kita dapat melihat, merasakan, serta mendengarkan informasi secara langsung di lapangan.<sup>19</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai manajemen kelas mulai dari pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menghadapi peserta didik, penataan ruang kelas, peraturan kelas, serta evaluasinya terhadap program tafidzul Qur'an.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, secara sederhana wawancara ialah proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai (informan)

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 117.

<sup>19</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 110.

dengan tanya jawab melalui komunikasi langsung.<sup>20</sup> Wawancara terdiri dari tiga macam yaitu *pertama*, wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. *Kedua*, wawancara semistruktur yang bertujuan guna menemukan masalah secara terbuka yang memungkinkan narasumber menyampaikan pendapat atau ide-idenya. *Ketiga*, wawancara tak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan hanya menanyakan garis besarnya saja.<sup>21</sup>

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat instrumen atau pedoman wawancara, sehingga lebih sistematis dan memperoleh data sesuai yang diinginkan. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah guru tahfidzul Quran, kepala sekolah, dan peserta didik.

### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari, menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen sebagai pelengkap atau penguat metode observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian. Data yang didapatkan dalam dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan harian, dan sebagainya.<sup>22</sup> Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat hasil wawancara serta data observasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan diantaranya: profil lembaga, visi dan misi, kegiatan program tahfidzul Qur'an di dalam kelas, penataan ruangan, dan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kelas.

---

<sup>20</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

<sup>22</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja Banyumas, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian mengkaji data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru tahfidznya. Dalam setiap angkatan peserta didik dibagi menjadi lima *grade* ngaji, pembagian tersebut berdasarkan tes OKUB dan wawancara yang dilakukan pada saat pendaftaran. Pendidik melakukan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengelolaan fisik maupun non fisik. Pengelolaan fisik meliputi pengaturan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk peserta didik. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan di tiga tempat yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, dan pojok ruang kelas. Sedangkan pengaturan non fisik meliputi pengaturan disiplin dan perilaku peserta didik serta pengaturan semangat gairah peserta didik. Semangat gairah peserta didik dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: kegiatan *What Enjoy Your Life*, poster motivasi, dan motivasi dari pendidik.

Evaluasi di SD NU Master Sokaraja selain dilakukan kepada peserta didik juga dilakukan kepada pendidiknya. Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik meliputi evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester (per tiga bulan), evaluasi semester (UAS), dan hafiah khotmil Qur'an. Sedangkan evaluasi kepada pendidik dilakukan setiap hari sabtu. Pendidik menyampaikan perkembangan peserta didik selama satu minggu dan apabila pendidik menemukan kendala selama kegiatan belajar mengajar maka kepala sekolah beserta pendidik lain berdiskusi untuk memecahkan masalah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan juga peserta didik SD NU Master Sokaraja:

1. Kepala SD NU Master Sokaraja
  - a. Kepala Sekolah Sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, memberikan kreatifitas, dan inovasi dalam rangka memajukan lembaga pendidikannya.
  - b. Kepala sekolah hendaknya harus dapat lebih intensif dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan pengelolaan kelas.
2. Guru tahfidz SD NU Master Sokaraja
  - a. Tenaga pendidik atau guru tahfidz harus lebih dapat meningkatkan kemampuan diri agar bisa berinovasi khususnya dalam hal pengelolaan kelas.
  - b. Guru tahfidz diharapkan terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
  - c. Dalam hal kedisiplinan peserta didik, guru tahfidz dapat lebih menjalin kerjasama dengan waka kesiswaan atau wali kelas.
3. Peserta didik SD NU Master Sokaraja
  - a. Peserta didik hendaknya meningkatkan konsentrasi dan semangat dalam belajar khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
  - b. Peserta didik hendaknya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja Banyumas dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan

syafa'atnya oleh kita semua di hari akhir, dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang taat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi para pembaca pada umumnya. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Teriring doa semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Aliyyah dan Abdurrahman, O. 2016. "Manajemen Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor", dalam *Jurnal Sosial Humanoria*, Vol. 7 No. 2 Oktober 2016. Bogor: Universitas Djuanda Bogor.
- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin, Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arstanto, Eko, dkk. 2019. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kuttab Rumah Al-Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Efendi, Rinja dan Gustriani, Delita. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Erwiansyah, Alfian. 2017. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar Mengajar, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2 Agustus 2017. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Evertson, Carolin M. dan Emmer, T Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, Masagus H. A. 2015. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Fiteriani, Ida. 2015. "Membudayakan Iklim Semangat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No. 1. Lampung: IAIN Raden Fatah Lampung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Aida. 2017. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* Vol. 18 No. 1 Januari 2017. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1 Juni 2016. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Jones, Vern dan Jones, Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deppublish.
- Latif, Mukhtar. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta :Kencana.
- Manggala, Lenang. 2016. *Negara 100 Kata*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1. Mataram: UIN Mataram, 2018.
- Mubarok, Ahmad. 2019. "Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Akademika* Vol. 1 No. 1 Juni 2019. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Malang.
- Mudasir. 2016. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Mudzakir. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" dalam *Jurnal Scolaria* Vol. 5 No. 2 Mei 2015. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Nurhadi dan Sanprayogi, Maria. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas di MTs Jabal Nurrohmah Ngawi, dalam *Jurnal Basic Of Education* Vol. 2 No. 1. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nurmalasari, Neneng. 2015. "Pendekatan dalam Manajemen Kelas" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 5. Pangandaran: STITNU Al-Farabi Pangandaran.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Qoyyum, Abdul dan Islam, Muhammad Taqiyul. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al Hura, 2009.
- Rohmatillah, Siti. 2018. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo"

dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 Oktober 2018. Situbondo: Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Roihatun, Baiq dan Mulyani, Sri Erni. 2017. “Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar “ dalam *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 2 No. 2. Mataram: IKIP Mataram.

Rukajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deep Publish.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Sa'diyah, Rika. 2013. “Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini” dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No. 1.

Safaat, Muhammad Khairul . 2018. “Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di Smp Islam Al Abidin Surakarta” dalam *Jurnal Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.

Sunaengsih, Cucun. 2017. *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. UPI Sumedang Press: Sumedang.

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryana, Edeng. 2017. “Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 2. Subang: STAI Miftahul Huda.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Gagasan dan Upaya Menumbuh-Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.